

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013:63).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, ataupun suatu kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut dianalisa secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam. (Setiadi, 2013:67).

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2007:131). Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi

daerah yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian kasus lebih mendalam (Arikunto, 2006:142).

Studi kasus ini menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode studi kasus karena ingin meneliti secara intensif dan menyeluruh serta mendalam tentang gambaran peran keluarga dalam pemenuhan *activity daily living* (ADL) lansia pasca stroke di desa Gunungronggo, kecamatan Tajinan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti dan yang akan menjadi pokok pembicaraan pertama penelitian, subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2006:101). Subjek pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2008:94). Subjek penelitian studi kasus ini adalah keluarga yang memiliki lansia pasca stroke, yang berjumlah dua keluarga dan sesuai dengan kriteria inklusi.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013:105). Kriteria inklusi pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Keluarga memiliki lansia pasca stroke yang mengalami serangan stroke pertama dan terdapat hasil pemeriksaan yang menunjukkan bahwa lansia tersebut mengalami stroke.

2. Keluarga yang memiliki lansia pasca stroke dengan ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari dengan nilai 62-90 (ketergantungan sedang)
3. Keluarga yang tinggal bersama lansia pasca stroke.
4. Anggota keluarga yang sehari-hari membantu memenuhi kebutuhan ADL lansia pasca stroke.
5. Bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.
6. Keluarga yang kooperatif selama penelitian.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat/Lokasi : Penelitian ini dilaksanakan di rumah subjek, di desa Gunungronggo, kecamatan Tajinan

Waktu : Pengambilan data dilakukan pada 7-9 Januari 2019 untuk subjek 1 dan 10-12 Januari 2019 untuk subjek 2

3.4 Fokus Studi Kasus dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari suatu permasalahan yang dijadikan sebagai titik acuan dalam penelitian. Fokus studi identik dengan variabel penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118)

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah peran keluarga dalam pemenuhan *activity daily living* (ADL) lansia pasca stroke di desa Gunungronggo, kecamatan Tajinan.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variable dan mengukur suatu variable, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variable yang sama (Setiadi, 2007:165).

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013: 122).

Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan pengertian tentang variabel yang disertai dengan penjelasan dari semua variabel atau judul penelitian, sehingga dapat dimengerti pembaca sesuai dengan maksud peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008:111). Metode pengumpulan data pada penelitian studi kasus ini adalah wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden (Setiadi, 2007:170). Peneliti menggunakan wawancara tertutup tentang peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan *activity daily living* (ADL) lansia pasca stroke dengan berpedoman pada lembar wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek peneliti untuk mencari perubahan-perubahan atau hal-hal yang diteliti. Seorang peneliti harus melatih dirinya untuk melakukan pengamatan, hasil pengamatan dapat berbeda-beda sehingga dibutuhkan kepekaan oleh calon peneliti (Setiawan, 2015:83). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengamati peran keluarga. Lembar observasi penelitian disusun untuk mengamati peran keluarga dalam pemenuhan *activity daily living* (ADL) lansia pasca stroke.

3.5.1 Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa kuisisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010:55). Jenis instrument penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan skala (Notoatmodjo, 2010:54). Penelitian studi kasus ini menggunakan instrument berupa lembar wawancara peran keluarga dan lembar observasi peran keluarga.

3.5.2 Langkah-langkan Pengumpulan Data

Prosedur atau langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.2.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti mengurus surat pengantar dari institusi di kantor Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti mengurus surat izin penelitian dengan menyerahkan surat pengantar dari institusi kepada petugas pemerintahan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang.
3. Menyerahkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang kepada petugas pemerintahan di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, petugas pemerintahan di Kantor Kecamatan Tajinan, petugas pemerintahan di Kantor Desa Gunungronggo.

3.5.2.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada kepala desa Gunungronggo.
2. Peneliti bersama petugas kesehatan desa melakukan identifikasi responden sesuai kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
3. Peneliti memilih kategori keluarga yang sesuai dengan kriteria inklusi, dengan dilakukan pemeriksaan menggunakan *index bhartel*.
4. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden dan keluarga tentang maksud dan tujuan penelitian, manfaat, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap responden.
5. Setelah mendapatkan penjelasan, subjek menyetujui dan peneliti meminta subjek untuk menandatangani *Informed Consent* sebagai bukti bersedia dilibatkan dalam penelitian.
6. Peneliti dan subjek membuat kontrak waktu untuk pertemuan sesuai kesepakatan, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Pertemuan ke 1 dan 2 dengan uraian sebagai berikut:
 - 1) Peneliti melakukan wawancara kepada responden dengan berpedoman pada lembar wawancara yang telah disusun
 - 2) Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi
 - 3) Mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi pada lembar yang tersedia
 - b. Pertemuan ke 3-6 dengan uraian sebagai berikut:
 - 1) Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi
 - 2) Mendokumentasikan hasil pengamatan pada lembar observasi

7. Peneliti mengolah dan mengecek kembali kelengkapan data.
8. Membuat laporan dan menyampaikan hasil penelitian yang sudah diperoleh.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan metode tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2007:188). Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah nonstatistik, yaitu pengolahan data berupa analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti menggunakan teknik pengolahan data secara non statistik serta data diolah secara kualitatif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan tentang peran keluarga dalam pemenuhan ADL lansia pasca stroke berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Saat pengolahan data, penilaian pada hasil wawancara dilakukan perhitungan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dimana bila diperoleh jawaban “ya” diberikan nilai 1 (satu) dan bila diperoleh jawaban “tidak” diberikan nilai 0 (nol). Berikut skoring yang digunakan:

- Skor maksimal = 45
- Skor 1 – 15 = peran keluarga kurang
- Skor 16-30 = peran keluarga cukup
- Skor 31-45 = peran keluarga baik

Selain itu, untuk menentukan dan membuktikan hal tersebut, peneliti juga membandingkan dan menyesuaikan dengan hasil observasi. Untuk melihat apakah yang dikatakan subjek sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

3.7 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses untuk memberikan informasi dan mempermudah interpretasi hasil analisis. Secara garis besar ada 3 cara yang sering dipakai untuk penyajian data, yaitu tulisan, tabel dan diagram (Setiadi, 2007:190).

Pada penelitian ini, setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi (tekstular) tentang peran keluarga dalam pemenuhan ADL lansia pasca stroke. Penyajian data dalam bentuk tabel adalah penyajian dalam bentuk angka yang disusun dalam kolom dan baris dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda (Setiadi, 2013:299). Penyajian data secara narasi atau tekstular adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat atau berupa tulisan, hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta kesimpulan sederhana (Notoadmodjo, 2010:188).

3.8 Etika Penelitian

Etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilaku hukumnya terhadap manusia lain atau sesama manusia (Nursalam, 2008:114). Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti maupun yang diteliti (subyek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012:202). Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan

menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008:114).

a. Prinsip manfaat (*Beneficence*)

Satu dari prinsip etik yang sangat mendasar dalam riset adalah beneficence yang pada dasarnya adalah diatas segalanya, tidak boleh membahayakan. Sebagian besar peneliti menganggap prinsip ini mengandung banyak dimensi, yaitu bebas dari bahaya, bebas dari eksploitasi, manfaat dari penelitian, dan rasio antara resiko dan manfaat. Berikut adalah prinsip manfaat dalam Nursalam (2008:114-115) :

1) Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun

3) Resiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Menghargai martabat atau hak asasi subjek merupakan prinsip etik kedua yang meliputi hak untuk menetapkan sendiri (*self determination*), hak untuk mendapatkan penjelasan secara lengkap (*full disclosure*), dan *informed*

consent. Berikut ini prinsip menghargai hak asasi manusia dalam Nursalam (2008:115) :

1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek memiliki hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek

3) *Informed Consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

c. Prinsip keadilan (*right to justice*) dalam Nursalam (2008:115)

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)